

## STIMULATION OF CHILDREN'S EMOTION THROUGH ACTIVITIES OF SINGING FOR PAUD TEACHERS IN AMPEK ANGKEK AND CANDUANG, DISTRICT AGAM

### STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Indra Yeni<sup>1</sup>, Yulsyofriend<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Vivi Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, indrayeni.30031971@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

#### ABSTRACT

*Singing activities are one of the main activities carried out in Early Childhood Education. In addition to the purpose of developing art, especially aspects of children's music, singing activities are also often used as a medium to develop children's emotions. One reason that can be raised is that singing activities have an appeal and are fun activities for children. So singing is one of the media that needs to be implemented. The effort that can be done is by using a more varied model song. Therefore, the teacher must have adequate knowledge, abilities, and skills so that children's emotions can be stimulated properly.*

**Keywords:** *Child Emotion, Singing, Early Childhood Education Teacher*

#### ABSTRAK

Kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Selain untuk tujuan pengembangan seni, khususnya aspek musik anak, kegiatan menyanyi juga sering digunakan sebagai media untuk mengembangkan emosi anak. Salah satu alasan yang dapat dikemukakan adalah kegiatan menyanyi memiliki daya tarik dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Sehingga bernyanyi adalah salah satu media yang perlu dilaksanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan lagu model yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai sehingga emosi anak dapat terstimulasi dengan baik.

**Kata Kunci:** Emosi Anak, Menyanyi, Guru PAUD

#### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara umum pendidikan adalah upaya sadar untuk

■ membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri, sebab pendidikan bertujuan untuk membelajarkan anak supaya menjadi dewasa, mandiri dan terjadi perubahan baik dalam pengetahuan, perilaku, maupun sikap. Di samping pendidikan berlaku bagi siapa saja, pendidikan juga berlangsung seumur hidup (*life long education*), kalimat yang sering dikenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya “pendidikan sepanjang hayat”. Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*.

Pendidikan yang diberikan oleh pendidik haruslah dapat membentuk watak yang bermartabat pada anak serta mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dari pernyataan tersebut, sangatlah nyata bahwa harapan dengan memberikan pendidikan berupa contoh teladan yang baik dalam perilaku emosional maka anak pun akan menjadi makhluk individu yang baik pula. Teladan perilaku positif yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi kemampuan emosi anak. Pernyataan ini diyakini karena perkembangan yang penting dan muncul pada usia dini adalah perkembangan emosional anak.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya sebuah usaha yang terprogram dan terencana dalam meningkatkan kemampuan emosional anak di usia 5-6 tahun. Peningkatan kemampuan emosi ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

■ penggunaan musik (vokal/instrumen) di PAUD karena dengan menggunakan musik maka akan memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional anak (Indra yeni, 2016). Karena musik juga salah satu ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Musik juga dapat menyehatkan jiwa sebagai pendekatan belajar (terutama berhitung) dan mengajarkan sopan santun sehingga dapat menyalurkan emosinya secara positif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila musik dikatakan sebagai pendidik humanis. Itulah sebabnya anak terbiasa mendapatkan pendidikan musik akan tumbuh menjadi manusia yang berpikiran logis, cerdas, kreatif, mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya fenomena ini, antara lain :

#### **1. Pembelajaran hanya difokuskan kepada aspek pengembangan akademik saja**

Penyelenggaraan pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pengembangan akademik. Sedangkan Pengembangan pada aspek afektif juga psikomotor sering terabaikan sehingga hal ini berpengaruh kepada fokus guru yang lebih mengedepankan keberhasilan pembelajaran yang berorientasi kepada akademik. Kebanyakan guru masih belum memahami pentingnya pengetahuan tentang langkah-langkah mengajarkan lagu, hal ini jika dilakukan dengan benar dapat mengembangkan kemampuan emosi anak. Pendidik melupakan langkah-langkah mengajarkan sebuah lagu pada anak usia dini. Pada umumnya pendidik mengajarkan secara langsung lagu kepada anak didik dengan pengetahuan seadanya. Kita ketahui di PAUD menggunakan pendekatan tematik. Semua yang diajarkan mengacu pada tema/subtema yang tujuannya sebagai perantara untuk memudahkan anak mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar peserta didik adalah pendidiknya. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh pendidik merupakan kunci dari keberhasilan mendidik anak. Pendidik memiliki peran strategis dalam proses membelajarkan

■ anak untuk mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Prayitno (2009: 20) menyatakan pendidik perlu mengenal potensi peserta didik secara individual: bakat, minat, dan kecenderungan diri mereka masing-masing. Hal ini berguna untuk pengembangan kemampuan peserta didik yang optimal. Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik di PAUD pendidik harus mempunyai beberapa prasyarat kompetensi dasar. Sebagaimana yang ditetapkan Depdiknas (2005) bahwa untuk menjadi seorang pendidik di PAUD diharuskan memiliki beberapa persyaratan seperti: periang, sayang terhadap anak, pandai bergaul, humoris, jujur dan penuh pengabdian. Disamping itu secara teknis pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang “serba bisa” seperti menyanyi, menari, memainkan beberapa alat musik, menggambar dan bercerita serta mendongeng. Kegiatan menyanyi dilakukan hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan Sosial Emosional anak.

## **2. Rendahnya pemahaman guru tentang langkah-langkah mengajarkan lagu pada AUD.**

Dasar-dasar pengajaran musik di PAUD secara teoritis anak belajar menyanyi dengan cara meniru dan pembiasaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun minat anak terhadap lagu yang diajarkan berdasarkan langkah-langkah mengajarkan lagu yang sesuai. Kenyataan yang ditemui lapangan saat ini, kegiatan bernyanyi dilaksanakan sebatas sebagai alat untuk mendiamkan anak, menstabilkan suasana kelas dan menghilangkan kejenuhan anak.

Padahal suatu keharusan terhadap pendidik dalam menjalankan tugas di PAUD dalam upaya pengembangan potensi anak secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan dasar anak dalam berbagai bidang itu akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak untuk pendidikan selanjutnya terutama dengan prinsip pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat. Sebagaimana diketahui lagu dapat mengembangkan kecerdasan emosi pada anak. Emosi perlu distimulasi sejak usia dini agar anak dapat tumbuh serta memiliki kecakapan emosi sesuai dengan tahap perkembangannya.

### 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Tidak Memadai

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan bernyanyi untuk mengembangkan beragam aspek yang ada diri anak. seperti: ruangan, alat musik, dan sarana penunjang lainnya. Elfindri (2007) menjelaskan bahwa faktor ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan. IGTKI - PGRI sebagai lembaga pengembangan kompetensi dan profesi guru lembaga PAUD berupaya menjalin kerjasama dengan *stakeholder* yang relevan untuk mengembangkan kompetensi guru lembaga PAUD. Salah satu upaya tersebut ialah mendukung pelaksanaan program IPTEKS bagi masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini kegiatan pelatihan untuk menstimulasi emosi anak untuk guru-guru PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Sehingga peran IGTKI - PGRI terhadap pengembangan kompetensi guru lembaga PAUD di bidang seni sangat signifikan. Selain itu dengan mendukung program ini, IGTKI – PGRI turut mendukung terciptanya proses pembelajaran seni yang aktif, kreatif, inovatif, dan efisien pada jenjang pendidikan.

### Kajian Teoritik

#### EMOSI

Kata *emosi* berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya *emosi* merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. *Emosi* berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (Prawitasari,1995). Beberapa tokoh mengemukakan tentang *macam-macam emosi*, antara lain Descrates. Menurut

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta).

Perasaan marah, takut, senang, sedih, benci, cinta, antusias, bosan dan sebagainya adalah salah satu bentuk ekspresi dari emosi. Setiap orang pasti pernah mengalami emosi, namun cara mengatasi emosi pada setiap orang pastilah berbeda-beda. Berbicara tentang emosi erat kaitannya dengan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosinya. Bagi orang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi, emosi yang dirasakannya justru bisa dijadikan motivasi untuk mencapai kesuksesan hidup. Banyak ahli yang percaya bahwa kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang, seperti peningkatan kualitas hidup sehingga bisa merasakan kesuksesan dan kesejahteraan dalam hidup. Selain itu kecerdasan emosional (EQ) juga memiliki banyak manfaat yang lain dalam hidup.

Kecerdasan emosi dalam di stimulasi melalui lagu. Lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi anak. Berbagai pesan dapat disampaikan melalui lagu dengan cara menyanyikannya dengan baik dan benar sesuai dengan notasi lagunya. Sulit membuat definisi yang tepat dan lengkap tentang pengertian musik, karena musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Eagle (Djohan, 2009: 36) mendefinisikan musik sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir (dalam ruang). Chirst dan Delone (1975: 1), mengemukakan musik sebagai rangkaian bunyi ekspresif yang dimaksud untuk membangkitkan respons manusia.

### **KEGIATAN BERNYANYI**

Kamien (1998: 2) mengemukakan musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal. Lebih jauh dijelaskan bahwa elemen tersebut ialah irama, melodi, dan harmoni. Sejalan dengan pendapat ini, Remer (Elliot, 1995) dan Jamalus (1988) mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

■ warna bunyi (*timbre*) atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Machlis (Pekerti, 2008) menyebut musik sebagai bahasa emosi. Menurutnya, musik merupakan suatu media komunikasi. Musik seperti halnya bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun demikian lanjutnya, musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "bunyi atau nada" pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada lainnya yang tersusun indah dan harmonis. Pendapat ini mendukung definisi yang dikemukakan Ewen (Soedarsono, 1992: 13), yang mengemukakan musik sebagai ilmupengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni yang berkaitan dengan pengorganisasian bunyi dan diam menurut waktu dan bersifat musikal. Karena pendidikan musik terdiri dari kegiatan praktik dan teori maka proses kegiatan musik dapat mengembangkan keahlian berkreasi, berpikir analisis dan kritis, berkomunikasi, berkonsentrasi, disiplin, berimajinasi bahkan pendidikan musik yang baik dan benar meliputi berbagai aspek yang luas dalam kehidupan manusia.

Untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi anak, dibutuhkan kegiatan musik yang dapat memberikan pengalaman musik secara langsung. Jamalus(1988: 2) mengemukakan pengalaman musik ialah penghayatan suatu musik melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga peserta didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik. Pengalaman musik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak. Beberapa kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui musik menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 103) adalah kemampuan mendengar, memeragakan dan berkeaktifitas. *Pertama*, kemampuan mendengar adalah kemampuan yang sangat esensial.

Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan mendengar hendaknya dipentingkan seperti memperlakukan unsur musik yang lain. Kegiatan mendengar gunanya untuk meningkatkan ketrampilan mendengar secara diskriminatif. Menurut Mahmud

(1995: 51) kegiatan mendengar bertujuan: (a) menghayati peran birama, dan pola irama dalam membangun suasana hati; (b) meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan yang diungkapkan oleh irama atau melodi, musik atau lagu pada umumnya; (c) menghayati ungkapan musik melalui pengamatan terhadap instansi dinamik, tempo atau perubahan gaya; (d) meningkatkan kemampuan mendengar untuk berolah musik dengan baik.

Bernyanyi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak (Jamalus, 1988: 46). Pendidik di PAUD harus mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Hal ini disebabkan karena bernyanyi juga berfungsi sebagai alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi merupakan hal yang penting di PAUD. Menurut Mahmud (1995: 58), perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu.

Dalam mengembangkan pengajaran musik di PAUD, ada dua hal dasar yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu dasar kependidikan dan dasar teoritis. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 108-109), beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan bahan lagu atau musik sebagai dasar kependidikan, antara lain: *Pertama*, aspek psikologis. Isi lagu atau musik benar-benar sesuai dengan jiwa dan alam pikiran anak; *Kedua*, aspek fisik. Tenaga, kekuatan, kemampuan dan keterampilan anak masih terbatas. Organ-organ tubuh seperti alat-alat pernapasan dan alat-alat suara masih dalam taraf pertumbuhan; *Ketiga*, aspek sosiologis. Penyediaan musik atau lagu tidak keluar dari lingkungan hidup anak: suka-duka dan pergaulan kanak-kanak sehari-hari, rasa kasih sayang dan sebagainya; *Keempat*, aspek paedagogis. Bahan musik yang disediakan dianggap dapat membantu perkembangan, pertumbuhan, kecerdasan dan keterampilan anak dalam segala hal menuju kedewasaan secara wajar; *Kelima*, aspek didaktis. Melodi harus sederhana. Langkah interval jangan terlalu sukar, sebaiknya jarak nada berdekatan tidak melampaui kuart. Ritme (*rhythm*) atau irama yang dipakai yang mudah saja, nada-nada yang digunakan cukup sampai nada 1/8.

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

■ Dasar teoritis pengajaran musik di PAUD, menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 109-111), sebagai berikut: (1) Untuk tahap permulaan, wilayah suara anak diusahakan tidak melampaui c' - g'. Selanjutnya, secara bertahap proses latihan dapat dilakukan sampai oktaf (c' - c') dan seterusnya sampai d'; (2) Pada awal tahap belajar bernyanyi, anak melakukannya dengan cara menirukan lagu-lagu yang didengarnya, baik dari anggota keluarga, teman-teman, guru, radio maupun acara hiburan di televisi; (3) Gerak melodi yang cocok untuk anak PAUD, yaitu: (a) Gerak di tempat, (b) Gerak berpindah dengan melangkah naik-turun, (c) Gerak berpindah dengan lompatan kecil, naik atau turun, yakni dalam interval tertis; (4) Irama atau ritme paling cocok menggunakan nada 1/8; (5) Bermain alat musik sederhana yang diciptakan sendiri dari bahan yang ada dilingkungannya; (6) Untuk musik di PAUD kebanyakan bentuk tunggal dan bentuk biner. Jadi musik atau lagu untuk taman kanak-kanak biasanya pendek tetapi dengan ritme dan melodi yang menarik, lincah dan manis; (7) Anak PAUD belajar lagu dengan cara meniru dan pembiasaan.

Selain itu, perlu diketahui, diperhatikan, dan dipertimbangkan karakteristik suara dan musik anak yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Anak usia PAUD belajar berbicara dan bernyanyi dengan cara meniru apa yang mereka dengar dan meresponsnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing.

Dalam memilih lagu bagi anak usia PAUD, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Palmer seperti dikutip Rachmi (2008: 2.16), lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah lagu yang : (1) dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pendidik; (2) berhubungan dengan minat anak-anak; (3) berhubungan dengan dunia anak-anak; (4) memiliki melodi yang berisi frase-frase yang diulang-ulang sehingga mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak; (5) menekankan pada unsur-unsur ritmik, irama, dan aliterasi; (6) bila berupa rekaman dari berbagai versi lagu atau musik instrumentalia yang liriknya mudah untuk diganti dengan lirik yang baru ciptaan pendidik dan peserta didik; (7) anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri, atau teman-temannya, atau saudara-saudaranya bila lagu tersebut menyebutkan nama orang.

Dengan karakteristik seperti itu, dalam memilih lagu untuk anak PAUD pendidik perlu memperhatikan karakteristik suara dan lagu anak usia PAUD. Lagu hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan pengalaman musikal dan suasana hati anak dengan

■ mengambil tema-tema yang kontras. Kemampuan membaca notasi musik merupakan kemampuan dasar untuk memperkenalkan lagu anak dan mengajarkan menyanyi pada anak usia dini. Selain itu, penguasaan terhadap dasar-dasar teknik vokal pun dipandang perlu. Menurut Yeni (2009), ada 9 (sembilan) unsur yang harus dikuasai dalam teknik vokal untuk dapat bernyanyi dengan baik, yaitu: (1) Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas; (2) Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan; (3) Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu : (a) Pernafasan dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah; (b) Pernafasan perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah; (c) Pernafasan diafragma: adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai *power* dan stabilitas *vocal* yang baik; (4) Phrasing, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah di mengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku; (5) Sikap badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu; (6) Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan; (7) Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu; (8) Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya; (9) Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Menurut Yeni (2011: 104), kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya. Perkembangan itu sendiri tidak terlepas dari sejauh mana anak memperoleh pengalaman musik secara langsung. Lagu adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, dan cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Karena itu, lagu memiliki fungsi sosial. Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan. Melalui lagu, kita membantu anak menumbuh-kembangkan aspek-aspek seperti: intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotor. Melalui lagu yang sesuai, anak dapat: (1) menambah perbendaharaan bahasa,

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

■ berbuat kreatif, berimajinasi (segi intelegensi); (2) bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (segi sosial); (3) menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi); dan (4) melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Atas dasar itu pula, lagu dikatakan (1) bahasa nada, (2) bahasa emosi, dan (3) bahasa gerak. Bahasa nada, karena lagu dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan. Bahasa emosi, karena lagu dapat menggugah rasa semangat, kagum, atau haru. Bahasa gerak, karena lagu itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak), pada pola irama (panjang pendek bunyi), dan pada melodi (tinggi-rendah nada), yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmani. Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri; menyuarakan beragam tinggi nada dan irama dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan, yang dilakukan bersama-sama. Adapun perolehan bernyanyi yang diharapkan, adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi, dan anak dapat belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu. Karena bernyanyi memegang peran sangat penting dalam proses pembelajaran di PAUD, maka guru dituntut memiliki kemampuan Stimulasi Emosi sederhana yang akan diajarkan kepada peserta didik.

### **Pembahasan**

Kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan di PAUD. Selain untuk tujuan pengembangan seni, khususnya aspek musik anak, kegiatan menyanyi juga sering digunakan sebagai media untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak. Salah satu alasan yang dapat dikemukakan adalah kegiatan menyanyi memiliki daya tarik dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan menyanyi perlu ditata dan dikelola dengan sebaik-baiknya, agar aspek menarik dan menyenangkan tersebut dapat dipertahankan dan diandalkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan lagu model yang lebih bervariasi. Lagu model yang bervariasi dapat diperoleh dari perbendaharaan lagu yang diciptakan sendiri oleh guru, sehingga dapat disesuaikan dengan

■ tema/subtema yang akan dipelajari peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai sehingga emosi anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, 75 % peserta dapat menerima materi yang disajikan secara teoritis maupun praktis, walaupun ada beberapa diantara peserta yang memerlukan bimbingan khusus, namun peningkatan frekuensi latihan di PAUD masing-masing diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Minat peserta untuk menguasai materi pelatihan baik aspek pengetahuan maupun keterampilan cukup tinggi. Ini dapat diketahui dari beberapa diskusi yang dilakukan yang memperlihatkan minatnya untuk terus mengasah kemampuannya untuk menyanyikan lagu yang akan diajarkan pada anak didik PAUD dimana mereka mengajar. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ini dapat diimplementasikan di PAUD masing-masing, disamping untuk dapat berlatih secara mandiri.

Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak-anak agar anak dapat meluapkan emosinya lewat musik tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang tua dan guru yang belum memahami bahwa pengenalan musik sejak dini dapat menumbuhkembangkan kecerdasan emosi anak. Selain itu, biasanya orangtua dan guru sering memaksakan anaknya untuk dapat memainkan jenis alat musik tertentu. Sebagai pendidik tentu kita harus memahami kesiapan anak untuk belajar musik. Misalnya kemampuan fisik dan mental anak.

Menurut EV. Andreas Christanday Musik sangat mempengaruhi manusia. Ia mengemukakan bahwa Beat (irama) mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmoni mempengaruhi jiwa. Sementara apabila hati sedang susah, mencoba mendengarkan musik yang indah, yang memiliki irama (ritme) yang teratur. Perasaan akan menjadi lebih enak dan enteng. Bahkan di luar negeri, pihak rumah sakit banyak memperdengarkan lagu-lagu indah untuk membantu penyembuhan para pasiennya. Inilah bukti bahwa ritme mempengaruhi jiwa manusia.

Menurut John M. Ortiz dalam bukunya *Nurturing Your Child With Music* (2002: 117), ada beberapa pendekatan serta latihan yang dapat dipertimbangkan para orang tua dalam menggunakan musik serta suara antara lain Meluangkan waktu untuk duduk bersama anak dan

**STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

■ bergantian memilih lagu dengan pesan positif dan menggembirakan dan meningkatkan latihan musik dengan memainkan lagu-lagu pilihan atau mengajak anak bernyanyi bersama, Mengajak anak untuk menghadiri pertunjukan musik, Membuat kebiasaan baru yaitu meminjam album musik klasik atau moden yang dipilih bersama anak, Mendaftarkan anak ke kursus musik untuk alat musik yang disukai anak.

Sternberg dan Salovey (1997) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali di kemudian hari. Kepekaan akan rasa indah timbul melalui pengalaman yang dapat diperoleh dari menghayati musik. Kepekaan adalah unsur yang penting guna mengerahkan kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup. Seseorang memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka maka ia akan dapat mengambil keputusan-keputusan secara mantap dan membentuk kepribadian yang tangguh.

Kemampuan motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Seperti apa yang kita cita-citakan dapat diraih dan mengisyaratkan adanya suatu perjalanan yang harus ditempuh dari suatu posisi di mana kita berada ke titik pencapaian kita dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan membina hubungan bersosialisasi sama artinya dengan kemampuan mengelola emosi orang lain. Evelyn Pitcer dalam Kartini (1982) mengatakan musik membantu remaja untuk mengerti orang lain dan memberikan kesempatan dalam pergaulan sosial dan perkembangan terhadap emosional mereka.

■ Menurut Siegel (1999) ahli perkembangan otak, mengatakan bahwa musik dapat berperan dalam proses pematangan *hemisfer* kanan otak, walaupun dapat berpengaruh ke *hemisfer* sebelah kiri, oleh karena adanya *cross-over* dari kanan ke kiri dan sebaliknya yang sangat kompleks dari jaras-jaras neuronal di otak. Efek atau suasana perasaan dan emosi baik persepsi, ekspresi, maupun kesadaran pengalaman emosional, secara predominan diperantarai oleh *hemisfer* otak kanan. Artinya, *hemisfer* ini memainkan peran besar dalam proses perkembangan emosi, yang sangat penting bagi perkembangan sifat-sifat manusia yang manusiawi.

Kehalusan dan kepekaan seseorang untuk dapat ikut merasakan perasaan orang lain, menghayati pengalaman kehidupan dengan “perasaan”, adalah fungsi otak kanan, sedang kemampuan mengerti perasaan orang lain, mengerti pengalaman dengan rasio adalah fungsi otak kiri. Kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan manusiawi dengan orang lain merupakan percampuran (*blending* antara otak kanan dan kiri itu. Campbell 2001 dalam bukunya efek Mozart mengatakan musik romantic (Schubert, Schuman, Chopin, dan Tchaikovsky) dapat digunakan untuk meningkatkan kasih sayang dan simpati. Musik digambarkan sebagai salah satu “bentuk murni” ekspresi emosi. Musik mengandung berbagai *contour*, *spacing*, variasi intensitas dan modulasi bunyi yang luas, sesuai dengan komponen-komponen emosi manusia.

### **Simpulan**

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Stimulasi Emosi Anak melalui kegiatan menyanyi bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam adalah suatu berupaya mengembangkan emosi anak melalui kegiatan menyanyi. Kegiatan ini juga mengulas kembali tentang hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan kegiatan menyanyi seperti cara-cara membaca notasi musik dan langkah-langkah mengajarkan lagu pada anak di PAUD.

- b. Bertolak dari tujuan kegiatan ini, pendidik PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam memiliki kemampuan mengajarkan lagu anak dibantu dengan iringan keyboard tunggal sebagai salah satu alternatif media untuk menstimulasi emosi anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Fokusmedia.
- Elliot, David James. 1995. *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. London:Oxford University Press.
- Hendrie, Gerald dan Bray, Trevor. 1978. *Introduction to music. An Arts Foundation Course Series*. London: Open University Press.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamien, Roger. 1998. *Music an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York:McGraw-Hill Book Company.
- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc.
- Rachmi, Teti, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arif S., dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanaky, Hujair A.H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Soedarsono, R.M. (ed). 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yeni, Indra. 2009. *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang:Sukabina Press.

Jurnal Ilmiah Pesona PAUD  
Vol 5, No. 2 (2018)  
ISSN 2337-8301  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

■  
Yeni, Indra. 2012. *Metodologi Pengembangan Seni Musik /Suara*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Yeni, Indra. 2016. Teknik Iringan Lagu Anak Penggunaan Keyboard sebagai Instrumen Ritmis. Jakarta. Prenada Group

Kellough, Richard D. 1996. *Understanding Childrens Art*. New York:Macmillan Publishing Company.

Wilson, Margaret Berry. 2011. *What Every Kindergarten Teacher Needs to Know:About Setting Up and Running at Classroom*. Turner Falls, MA: NortheastFoundation for Children.